

FLUKTUASI HARGA KOMODITI HASIL PERKEBUNAN DI PASAR LAMA DAN PASAR BARU KABUPATEN MAMUJU

Ahmad¹, Muh Sabir Laba²

Agribisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar

Email : ahmaddian214@gmail.com , Sabirlaba@itbmpolman.ac.id

ABSTRAK

Pemasaran merupakan suatu hal yang penting dan produksinya mungkin mempunyai pengaruh berbeda atau laba bersih yang akan diperolehnya. Sedangkan pihak pedagang perbedaan antara harga penjualan dan biaya menentukan besarnya laba yang merupakan dasar mereka bekerja pada setiap transaksi. Penentuan harga tersebut sering terjadi sebuah permasalahan harga salah satunya adalah masalah fluktuasi harga yang sering terjadi pada perayaan hari-hari besar Agama maupun Nasional, dan merabab pada hari-hari biasa yang terjadi dipasaran. Terjadinya Fluktuasi Harga komoditas pertanian di pasar Baru dan pasar Lama Kabupaten Mamuju sangat besar pengaruhnya kepada pedagang khususnya para pedagang Mulai dari distributor besar, pedagang grosir sampai dengan pengecer. Dilihat dari jumlah pendapatan yang tidak menentu terkadang mengalami penurunan juga bahkan mengalami kenaikan yang signifikan.

Tujuan penelitian ini yaitu Perbandingan Fluktuasi Harga Komoditi Hasil Perkebunan di Pasar Lama dan Pasar Baru Kabupaten Mamuju. Metode penelitian ini menggunakan menggunakan kuantitatif dimana sampel di wawancara dan di simpulkan hasilnya, hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya fluktuasi harga, peningkatan dan penurunan harga daya beli pedagang di pasar lama dan pasar baru Mamuju di tinjau dari sisi harga satusnya sama tidak ada perbedaan. Justru yang membedakan adalah harga di tingkat petani, pengumpul dan pengecer yang ada di pasar lama dan pasar baru, perbedaan harag disekitar Rp. 500 sampai Rp. 2.000.

Kata kunci : Kabupaten Mamuju, Fluktuasi Harga Pangan, Komsumsi Pangan.

PENDAHULUAN

Pemasaran merupakan suatu hal yang penting dan produksinya mungkin mempunyai pengaruh berbeda atau laba bersih yang akan diperolehnya. Sedangkan pihak pedagang perbedaan antara harga penjualan dan biaya menentukan besarnya laba yang merupakan dasar mereka bekerja pada setiap transaksi.

Penentuan harga tersebut sering terjadi sebuah permasalahan harga salah satunya adalah masalah fluktuasi harga yang sering terjadi pada perayaan hari-hari besar Agama maupun Nasional, dan

merabab pada hari-hari biasa yang terjadi dipasaran.

Menurut teori harga, harga yang ber-fluktuasi berpengaruh pada efisiensi alokasi sumberdaya dan transmisi harga pada pasar yang terintegrasi baik vertical maupun spasial (Moghaddasi 2008).

Prastowo et al. (2010) menyatakan tingkah laku pedagang dalam menetapkan harga turut menentukan pembentukan harga komoditas perkebunan di tingkat pedagang. Sehingga, menurut Yustiningsih (2012) pedagang perantara berperan dalam menyebabkan competition restraint pada jalur distribusi dan transmisi harga yang tidak sempurna antara tingkat produsen

dengan konsumen. Oleh sebab akan dikaji lebih lanjut bagaimana perilaku pasar lembaga-lembaga pemasaran dalam mempengaruhi pembentukan harga cabe merah dengan pendekatan *game theory* menggunakan analisis bargaining *sequential game*.

Perubahan harga dapat terjadi dari jam ke jam, hari ke hari, maupun minggu ke minggu akibat jumlah permintaan dan penawaran serta harga dari barang substitusi lainnya. Fluktuasi harga merupakan suatu keadaan naik turunnya harga suatu barang dalam suatu kegiatan pemasaran. Dimana dengan adanya fluktuasi harga yang terjadi dalam suatu pasar akan mempengaruhi pada jalannya pemasaran yang dilakukan.

Hal ini dapat terlihat apabila harga naik maka produsen cenderung untuk menambah jumlah barang yang ditawarkan. Sedangkan konsumen cenderung untuk mengurangi jumlah barang yang dibelinya. Sebaliknya apabila harga barang turun, maka produsen cenderung untuk mengurangi jumlah barang yang ditawarkan, sedangkan konsumen cenderung untuk menambah jumlah barang yang dibeli.

Menyadari akan pentingnya peranan pemasaran sebagai kunci keberhasilan pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan perikanan, maka dirasakan perlu untuk mengadakan penelitian sehubungan dengan bidang pemasaran, serta dengan melihat adanya fluktuasi harga dalam pemasaran, maka penelitian ini lebih difokuskan pada fluktuasi harga komoditas pertanian yang ada dipasar lama dan pasar Baru di Kabupaten Mamuju.

Terjadinya Fluktuasi Harga komoditas pertanian di pasar Baru dan pasar Lama Kabupaten Mamuju sangat besar pengaruhnya kepada pedagang khususnya para pedagang Mulai dari distributor besar, pedagang grosir sampai dengan pengecer. Dilihat dari jumlah pendapatan yang tidak menentu terkadang

mengalami penurunan juga bahkan mengalami kenaikan yang signifikan.

Akan tetapi saat terjadinya fluktuasi barang komoditas pertanian jumlah pendapatan dan daya beli pedagang tidak semerta- merta turun seketika adakalanya mengalami kenaikan ataupun stabil dari keadaan tersebut di pengaruhi beberapa faktor dan keadaan tertentu yang memang terjadi di lapangan yang mengakibatkan pendapatan dan daya beli tersebut mengalami kenaikan atau bahkan cenderung stabil saat terjadinya fluktuasi.

Adapun alasan dari penelitian ini adalah adanya perbedaan teori dengan praktik yang ada di pasaran mengenai pengaruh terjadinya fluktuasi harga komoditas perkebunan terkait harga kakao, kopi, kopra, kemiri, kelapa dan cengkeh terhadap daya beli pedagang atas terjadinya fluktuasi pada komoditas perkebunan. Adapun judul penelitian adalah "Perbandingan Fluktuasi Harga Komoditi Hasil Perkebunan di Pasar Lama dan Pasar Baru Kabupaten Mamuju".

METODOLOGI

Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu dan tempat penelitian dijadwalkan bulan Oktober-Desember 2020 yang bertempat di Pasar Baru dan Pasar Lama Mamuju Provinsi Sulawesi Barat.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang yang berada di pasar Baru dan Lama di Mamuju berjumlah 14 orang pedagang. Menurut Arikunto (2002) Apabila subyek kurang dari 100 lebih baik populasi diambil semua sebagai sampel, akan tetapi jika lebih dari 100 maka dapat diambil sampel 10-15% dari total populasi. Sedangkan menurut Sudjana (2001:6) menyatakan bahwa populasi adalah totalitas semua nilai, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kualitatif

mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari dari sifat-sifatnya.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel pedagang pasar lama sebanyak 7 orang pedangan dan 7 orang di pasar baru sehingga sampel berjumlah 14 orang pedagang. Hal ini mengingat keterbatasan kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dana dan resiko yang harus ditanggung oleh peneliti serta mengingat luasnya wilayah pengamatan penelitian.

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), adalah suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian di pasar Lama dan pasar Baru Mamuju, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut, untuk menyusun laporan ilmiah. Penelitian lapangan disini adalah penelitian yang akan dilakukan peneliti di pasar.

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari responden berupa wawancara atau kuesioner dari para pedangang. Pengambilan data primer dilakukan untuk memperoleh data tentang fluktuasi harga komoditas perkebunan di pasar lama dan pasar baru Mamuju.

Data sekunder

Merupakan data yang diperoleh langsung dari data pedangang komoditas perkebunan di pasar lama dan baru Mamuju dan data dari kantor atau instansi pemerintah yang terkait dengan masalah penelitian seperti data yang diperoleh dari Dinas Perkebunan, Pertanian Perdagangan. Pengambilan data sekunder

dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data fluktuasi harga komoditas perkebunan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Instrumen Penelitian

Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Wawancara secara langsung dan pengumpulan data kepada pedagang pasar lama dan pasar baru Mamuju.
- Observasi yaitu pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung dan mencatat secara sistematis tentang gejala-gejala yang berkaitan dengan penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pokok permasalahan yang diteliti.
- Studi kepustakaan yaitu mempelajari buku-buku teks, literatur, hasil penelitian maupun artikel-artikel yang membahas masalah produksi padi serta pengaruhnya.

b. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah mencari bahan-bahan dan keterangan atau kenyataan yang benar-benar mengungkapkan data-data yang diperlukan dalam suatu penelitian baik untuk data yang pokok maupun data penunjang.

Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian

suatu kegiatan penelitian ilmiah. Sebab data yang terkumpul, bila tidak dianalisis hanya menjadi barang yang tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati, data yang tidak berbunyi.

Analisis data juga dapat dikatakan sebagai proses bekerja dengan data, menemukan pola, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola. Berdasarkan keterangan di atas, proses analisis data dilakukan dengan cara berfikir induktif yaitu pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus, menuju kesimpulan yang bersifat umum tetapi dari data atau fakta khusus yang didasarkan pengamatan di lapangan disusun, diolah, dan dikaji kemudian ditarik maknanya dalam bentuk kesimpulan yang bersifat umum.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan data hasil wawancara kepada para pedagang di pasar lama dan pasar baru Mamuju kemudian ditarik kesimpulan umum tentang perbandingan fluktuasi harga komoditas perkebunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Pedagang

a. Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi, dalam hal mana organisasi pasar yang ada masih sangat sederhana, tingkat efisiensi dan spesialisasi yang rendah, lingkungan fisik yang kotor dan pola bangunan yang sempit (Agustiar dalam Fitri, 1999). Kekuatan pasar tradisional dapat dilihat dari beberapa aspek.

Aspek-aspek tersebut di antaranya harganya yang lebih murah dan bisa ditawarkan, dekat dengan permukiman, dan memberikan banyak pilihan produk yang segar. Kelebihan lainnya adalah pengalaman berbelanja yang luar biasa, dimana kita bisa melihat dan memegang

secara langsung produk yang umumnya masih sangat segar. Akan tetapi dengan adanya hal tersebut bukan berarti pasar tradisional bukan tanpa kelemahan. Selama ini justru pasar tradisional lebih dikenal kelemahannya.

Kelemahan itu antara lain adalah kesan bahwa pasar terlihat becek, kotor, bau, terlalu padat lalu lintas pembelinya dan ditambah lagi ancaman bahwa keadaan sosial masyarakat yang berubah, di mana wanita di perkotaan umumnya berkarir sehingga hampir tidak memiliki waktu untuk berbelanja ke pasar tradisional (Esther dan Didik, 2003). Selain kelemahan-kelemahan di atas, faktor desain dan tampilan pasar, atmosfer, tata ruang, tata letak, keragaman dan kualitas barang, promosi pengeluaran, jam operasional pasar yang terbatas, serta optimalisasi pemanfaatan ruang jual merupakan kelemahan terbesar pasar tradisional dalam menghadapi persaingan dengan pasar modern (Ekapribadi W, 2007).

Dalam hal mata rantai pasokan, 40% pedagang menggunakan pemasok profesional, sementara 60% lainnya mendapatkan barangnya dari pusat-pusat perkulakan. Hampir 90% pedagang membayar tunai kepada pemasok. Keadaan ini berarti bahwa pedagang di pasar tradisional sepenuhnya menanggung resiko kerugian dari usaha dagangnya. Ini berbeda dengan supermarket yang umumnya menggunakan metode konsinyasi atau kredit. Terkait dengan modal usaha, 88% pedagang menggunakan modal sendiri yang berarti minimnya akses atau keinginan untuk memanfaatkan pinjaman komersial untuk mendanai bisnisnya. Hal ini bisa menjadi hambatan terbesar dalam memperluas kegiatan bisnis mereka (Suryadarma et al., 2007).

Sejarah dan perkembangan Pasar Lama dan pasar Baru Mamuju adalah kedua pasar terbesar di Kota Mamuju berlokasi di Kelurahan Binanga dan Di Jln. Abd. Saykur Mamuju

Untuk pasar lama luas wilayah kelurahan binanga secara keseluruhan 34,04 km² dan persentase dari luas kecamatan 16,47 km² dan mempunyai batas-batas administrasi sebagai berikut :

1. Sebelah utara : Kelurahan Mamunyu dan Selat Makassar
2. Sebelah timur : Kelurahan Mamunyu
3. Sebelah barat : Selat Makassar
4. Sebelah selatan : Kelurahan Rimuku

Beberapa fasilitas yang dimiliki kedua pasar lama dan pasar Baru mamuju diantaranya:

1. Kantor satpam satu ruangan
2. Kamar mandi dan wc
3. Masjid dan Musola satu ruangan
4. Lahan parkir yang memadai dan dilengkapi dengan karcis.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga, Pendapatan, Daya beli di Pasar Lama dan Pasar Baru Mamuju

Fluktuasi Harga akan kebutuhan sembako jenis buah dan sayur sekarang ini makin memberatkan masyarakat dari berbagai golongan menengah maupun bawah yang terdiri dari para ibu rumah tangga, para pemilik home industry sampai dengan para pedagang ecer maupun grosir. Bawang merah, bawang putih dan cabai merupakan sembako jenis sayur dan buah yang cukup banyak di wilayah di Indonesia.

Di pasar lama dan pasar Baru Mamuju fluktuasi harga sudah menjadi permasalahan yang ada dari sejak dulu seakan-akan sudah menjadi hal yang wajar di setiap pasar tanpa terkecuali pasar lama Mamuju. Fluktuasi di pasar lama Mamuju terjadi pada hari-hari biasa dan akan meningkat fluktuasi tersebut pada hari besar Nasional maupun Agama.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya fluktuasi harga

sembako jenis buah dan sayur di pasar lama dan pasar baru Mamuju adalah:

1. Penawaran Permintaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Didin peneliti memperoleh informasi bahwasannya harga sembako mengalami naik turun. Dikarenakan harga sembako di pasar lama Mamuju dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Hal tersebut dikarenakan besar kecilnya kebutuhan terhadap barang, ketika terjadi kenaikan harga pembeli mengurangi jumlah pembelian akan barang yang di minta. dan apabila harga mengalami penurunan jumlah permintaan akan barang akan meningkat tetapi tidak sesuai dengan jumlah barang yang ada.

2. Jumlah Stok

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pedagang sembako di pasar lama dan pasar Baru Mamuju bahwa jumlah stok akan sembako jenis sayur dan buah juga mempengaruhi fluktuasi harga.

Saat terjadi penurunan jumlah stok barang harga melambung naik dan saat harga turun stok melimpah. Saat terjadi fluktuasi harga jumlah stok menjadi faktor yang sangat berpengaruh karena permasalahan tidak adanya stok yang mencukupi lebih menjadi permasalahan yang berat bagi pedagang untuk memenuhi permintaan konsumen.

3. Faktor Musim

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk Admiyati pedagang sembako pasar lama dan baru Mamuju menyatakan bahwa faktor musim atau cuaca juga mempengaruhi fluktuasi harga sembako khususnya jenis sayur dan buah karena dengan cuaca yang kurang baik akan membuat para petani memperoleh hasil panen yang sedikit dan bisa juga mengalami gagal panen. Dari gagal panen tersebut membuat stok dari

sembako menjadi berkurang dari biasanya dan tetap harus di bagi untuk setiap wilayah makadari itu ketika hal itu terjadi maka harga melambung naik. Jadi kemungkinan terjadi fluktuasi itu bisa dilihat dan ditanggapi saat sudah muncul tanda cuaca buruk yang menghalangi produksi dan pengiriman barang untuk sampai ke tangan penjual.

4. Pemberitaan akan Kenaikan Harga

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, pemberitaan akan kenaikan harga secara mulut ke mulut atau melalui media sosial juga berdampak pada terjadinya fluktuasi harga, misalnya saja harga sebenarnya di pasar Lama dan Baru Mamuju belum mengalami kenaikan tapi diberitakan harga sudah mengalami kenaikan maka mau tidak mau harga tersebut tetap harus dinaikkan dengan alasan untuk mendapatkan keuntungan yang banyak dan untuk berbelanja dikemudian hari yang diperkirakan harganya telah mengalami kenaikan, begitu sebaliknya jika harga masih dikatakan tinggi karena pemberitaan yang turun maka di pasar Lama para pembeli juga selalu berpendapat dan beranggapan harga sembako telah turun padahal barang tersebut adalah barang hasil pembelian stok saat harga sedang mengalami kenaikan.

Namun pemberitaan kenaikan yang kenyataannya belum terjadi membuat keuntungan tersendiri bagi para pedagang karena bisa menjual barang dengan harga tinggi tanpa ada protes dari para pembeli yang sudah melihat atau mendengar kenaikan harga tersebut.

Keuntungan itu juga ketika harga seketika turun namun para pembeli belum mengetahuinya pedagang tetap menjual dengan harga yang tinggi. Pemberitaan akan kenaikan harga sembako yang beredar di masyarakat membuat dampak yang baik untuk

sebagian pedagang dalam waktu-waktu tertentu.

5. Pembelian stok yang murah

Adanya pembelian stok pada waktu-waktu tertentu dengan harga yang relative rendah dan saat dibawa ke pasar tiba-tiba harga melambung naik membuat para pedagang tetap menjual dengan harga yang mahal dengan pertimbangan keuntungan yang lebih banyak. Pembelian stok yang tiba-tiba mengalami penurunan tidak begitu berpengaruh ketika harga yang terjal di pasaran tetap melambung tinggi.

6. Jumlah penduduk dan jenis pasar

Dari hasil wawancara dari ibu Admiyati bahwasannya jumlah penduduk sangat mempengaruhi dari fluktuasi. Pasar Kopindo Kota Metro adalah salah satu pasar terbesar di Kota Mamuju dengan jumlah pembeli berasal dari berbagai daerah sekitar Kota Mamuju yang terdiri bukan saja ibu rumah tangga tetapi para pemilik rumah makan, home industry dan sebagainya. Kebanyakan para pemilik home industry dan rumah makan tidak terlalu khawatir akan kenaikan harga karena mereka lebih mementingkan cita rasa dari produk dan meningkatkan harga jual dari pada harus merubah cita rasa dari produk.

7. Harga barang itu sendiri

Pada masalah terjadinya fluktuasi harga, harga barang itu sendiri juga memiliki pengaruh yang sangat besar karena pada saat harga barang itu sedang mengalami penurunan maka para penjual akan meningkatkan jumlah pembelian lebih banyak dari pada biasanya karena sesuai dengan hukum penawaran bahwasannya apabila harga mengalami penurunan maka jumlah yang akan ditawarkan juga akan berkurang. Maka dari itu pada saat kejadian seperti para pedagang cenderung meningkatkan daya beli.

c. Implikasi Fluktuasi Harga Pedagang di pasar Lama dan Baru Mamuju.

Fluktuasi harga di pasar Lama dan pasar Baru Mamuju memang sudah menjadi hal yang biasa terjadi khususnya pada sembako jenis sayur dan buah meliputi cabai, bawang merah dan bawang putih. Fluktuasi ini terjadi pada hari-hari biasa dan terus meningkat pada perayaan hari besar Agama maupun Nasional di pasar Lama dan Baru Mamuju.

Fluktuasi harga yang terjadi memberikan implikasi yang besar bagi seluruh pelaku jual beli salah satu pengaruh fluktuasi harga yang di alami para pedagang baik pedagang ecer maupun pedagang grosir. Adapun Implikasi tersebut bisa dilihat dari jumlah pendapatan dan daya beli pedagang. Saat terjadinya fluktuasi harga di pasar lama dan pasar Baru Mamuju pendapatan menjadi sulit untuk diperkirakan karena harga yang selalu berubah-ubah tapi bisa stabil bahkan cenderung naik yang di pengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yang terjadi sedangkan pendapatan juga mengalami hal yang sama. Terjadinya

fluktuasi harga permintaan akan barang tersebut menurun karna para konsumen sendiri mengurangi jumlah pembelian akan barang yang sedang mengalami fluktuasi tersebut, namun di pasar Lama dan Baru Mamuju permintaan akan meningkat, perbedaan jumlah permintaan saat terjadi fluktuasi harga dari waktu-waktu tersebut terjadi di pasar Lama dan Baru Mamuju.

Teori permintaan bahwasannya apabila harga mengalami kenaikan maka permintaan barang tersebut akan menurun dan sebaliknya apabila harga turun maka permintaan akan barang tersebut akan meningkat. Sama halnya dengan teori penawaran semakin rendah harga dari suatu barang maka semakin rendah pula jumlah yang tawarkan, hal tersebut berarti saat terjadi fluktuasi harga maka saat harga mulai meningkat jumlah yang di tawarkan pedagang akan meningkat sedangkan saat harga turun jumlah yang di tawarkan akan menurun karena beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi jumlah stok yang ada.

d. Hasil Analisis Perbandingan Fluktuasi Harga Komoditi Hasil Perkebunan di Pasar Lama dan Pasar Baru Kabupaten Mamuju.

No	Komoditi	Harga Pasar Lama			Harga Pasar Baru		
		Petani	Pengumpul	Eceran	Petani	Pengumpul	Eceran
<i>Januari 2020</i>							
1	Kelapa	2.500	3.000	3.500	2.500	3.000	3.500
2	Kopi			30.000			30.000
3	Kakao	28.000	29.000	30.000	28.000	29.000	30.000
<i>Februari 2020</i>							
1	Kelapa	2.500	3.000	3.500	2.500	3.000	3.500
2	Kopi			30.000			30.000

3	Kakao	31.000	32.000	33.000	31.000	32.000	33.000
<i>Maret 2020</i>							
1	Kelapa	2.500	3.000	3.500	2.500	3.000	3.500
2	Kopi			30.000			30.000
3	Kakao	33.000	34.000	35.000	33.000	34.000	35.000
<i>April 2020</i>							
1	Kelapa	2.500	3.000	3.500	2.500	3.000	3.500
2	Kopi			25.000			25.000
3	Kakao	25.000	27.000	28.000	25.000	27.000	28.000
<i>Mei 2020</i>							
1	Kelapa	2.500	3.000	3.500	2.500	3.000	3.500
2	Kopi			20.000			20.000
3	Kakao	29.000	30.000	31.000	29.000	30.000	31.000
<i>Juni 2020</i>							
1	Kelapa	2.500	3.000	3.500	2.500	3.000	3.500
2	Kopi			20.000			20.000
3	Kakao	25.000	26.000	27.000	25.000	26.000	27.000
<i>Juli 2020</i>							
1	Kelapa	2.500	3.000	3.500	2.500	3.000	3.500
2	Kopi			22.000			22.000
3	Kakao	25.000	26.000	27.000	25.000	26.000	27.000
<i>Agustus 2020</i>							
1	Kelapa	2.500	3.000	3.500	2.500	3.000	3.500
2	Kopi			22.000			22.000

3	Kakao	25.000	26.000	27.000	25.000	26.000	27.000
September 2020							
1	Kelapa	2.500	3.000	3.500	2.500	3.000	3.500
2	Kopi			22.000			22.000
3	Kakao	29.000	30.000		29.000	30.000	
Oktober 2020							
1	Kelapa	2.500	3.000	3.500	2.500	3.000	3.500
2	Kopi			22.000			22.000
3	Kakao	30.000	31.000		30.000	31.000	
November 2020							
1	Kelapa	2.500	3.000	3.500	2.500	3.000	3.500
2	Kopi			22.000			22.000
3	Kakao	28.000	29.000		28.000	29.000	

Sumber : Data primer setelah diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis Perbandingan Fluktuasi Harga Komoditikelapa, kopi dan kakao Hasil Perkebunan di Pasar Lama dan Pasar Baru Kabupaten Mamuju di tinjau dari sisi harga satuannya sama tidak ada perbedaan yang berbeda. Justru yang membedakan adalah harga di tingkat petani, pengumpul dan pengecer yang ada di pasar lama dan pasar baru hasilnya sama tidak ada perbedaan harga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian di pasar Lama dan Baru Mamuju dan analisis yang telah peneliti lakukan. Maka peneliti mengambil kesimpulan adalah terjadinya fluktuasi harga, peningkatan dan penurunan harga daya beli pedagang di pasar lama dan pasar baru Mamuju di tinjau dari sisi harga satuannya sama tidak ada perbedaan. Justru yang membedakan adalah harga di tingkat petani, pengumpul dan pengecer yang ada di pasar lama dan pasar baru, perbedaan harag disekitar Rp. 500 sampai Rp. 2.000.

Saran

Adapun saran dari peneliti, peneliti tujukan kepada para pedagang sembako pasar Lama dan Baru Mamuju untuk lebih up to date mengenaipermasalahan harga yang terjadi dan jumlah stok yang ada di gudang, memiliki perencanaan yang fleksibel agar saat terjadinya fluktuasi harga pendapatan dan daya beli pedagang tidak mengalami penurunan secara drastis dan dapat tetap naik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

David, Downey. 2002. *Maju dan Agribisnis*. Jakarta: Erlangga.

Vavra, P., and Goodwin, B.K., 2005, *Analysis of price transmission along the food chain, OECD Food, Agriculture and Fisheries Working Paper, No.3* OECD publishing.

Hasyim, Hasman. 1994. *Laporan Pengabdian: Penyuluhan dan Bimbingan Tentang Peranan Diversifikasi dalam Menunjang Industri Kecil diPerdesaan Lokasi di Kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan*. Medan : LPPM-USU,.

Meyer, J., von Cramon-Taubadel, S., 2004, *Asymmetric Price Transmission: A survey*, *Journal of Agricultural Economics*, Vol. 55, pp. 581-611.

Moghaddasi, R., 2008, *Price Transmission in horticultural products*